

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab V ini mengkaji tentang kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru BK dan bagi peneliti selanjutnya.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektifitas konseling model SPICC (*Sequentially Planned Integrative Counseling for Children*) untuk meningkatkan perilaku asertif siswa kelas IV korban *bullying* yang dilakukan kepada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kelapa Tujuh diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran profil perilaku asertif siswa kelas IV SD Negeri 1 Kelapa Tujuh memiliki perilaku asertif pada kategori sedang dan tinggi, secara rata-rata kelas IV SD Negeri 1 Kelapa Tujuh memiliki perilaku asertif pada kategori sedang.
2. Program konseling model SPICC (*Sequentially Planned Integrative Counseling for Children*) sebagai layanan responsif untuk meningkatkan dan mengembangkan perilaku asertif siswa kelas IV korban *bullying* di SD Negeri 1 Kelapa Tujuh tahun ajaran 2012/2013.
3. Secara statistik, hasil uji efektifitas menunjukkan bahwa konseling model SPICC (*Sequentially Planned Integrative Counseling for Children*) efektif untuk meningkatkan perilaku asertif siswa kelas IV SD Negeri 1 Kelapa Tujuh tahun ajaran 2012/2013, terutama membantu meningkatkan aspek memiliki harga diri dan menghormati diri sendiri dan aspek mengekspresikan secara jelas, langsung dan tepat pikiran juga perasaan namun kurang efektif untuk meningkatkan untuk aspek mengenali kekuatan dan keterbatasan diri dan menilai apa yang dipikirkan dan dirasakan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, maka rekomendasi diberikan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa tingkat perilaku asertif siswa kelas IV SD rata-rata berada pada kategori sedang. Terdapat perbedaan tingkat perkembangan pada aspek perilaku asertif dan hampir semua aspek masih belum mencapai tingkat perkembangan optimal.

Rekomendasi yang diberikan peneliti kepada kepala sekolah berdasarkan pada hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah dapat menyediakan fasilitas baik fisik dan non fisik seperti ruang bimbingan dan konseling yang terpisah dengan ruangan yang lain untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien, serta memfasilitasi berbagai kegiatan yang diperlukan bagi guru dan siswa untuk mengembangkan kesadaran mengenai perilaku *bullying* dan serta bersama-sama mencegah perilaku *bullying* berkembang di sekolah.
- b. Sekolah dapat mengintegrasikan program bimbingan dan konseling dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa di sekolah dan kondisi sekolah sebagai usaha preventif dalam menangani perilaku *bullying* di sekolah.
- c. Melakukan pembinaan terhadap perencanaan program bimbingan dan konseling dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling yang sudah dilaksanakan

### **2. Bagi Guru BK atau Konselor Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek dan indikator perilaku asertif siswa memiliki hubungan dengan perilaku *bullying* maka rekomendasi peneliti untuk guru BK atau konselor sekolah sebagai berikut:

- a. Guru BK dapat memanfaatkan hasil penelitian yaitu profil perilaku asertif siswa sebagai dasar pemahaman terhadap aspek-aspek perkembangan siswa

dan sebagai dasar melakukan upaya pencegahan untuk mencegah siswa menjadi korban perilaku *bullying*.

- b. Menggunakan instrumen berupa angket perilaku asertif sebagai alat untuk melakukan *need assessment* yang dapat menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- c. Mengaplikasikan program konseling model SPICC untuk mengintervensi siswa yang memiliki perilaku asertif rendah dan berpotensi menjadi korban *bullying*.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan dalam proses pelaksanaannya. Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji perilaku asertif, *bullying* dan konseling model SPICC direkomendasikan hal-hal berikut ini :

- a. Mengkaji perilaku asertif dengan melihat faktor latar belakang intelegensi, pola asuh orang tua dan kebudayaan.
- b. Melakukan intervensi pada masing-masing pendekatan lebih dari satu sesi.
- c. Menggunakan instrumen pendukung lainnya seperti instrumen kompetensi sosial.
- d. Menggunakan media lain seperti *clay*, baki pasir, boneka tangan.
- e. Menggunakan model dan teknik konseling lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku asertif dan mencegah perilaku *bullying*.
- f. Melakukan monitoring setelah melakukan intervensi, untuk mengetahui seberapa lama perilaku asertif yang telah terbentuk dapat bertahan.